

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia usaha dewasa ini berkembang dengan pesat baik dalam skala besar maupun kecil. Perkembangan pada sektor industri yang ada memiliki peran penting dalam perekonomian yang lebih baik. Banyaknya perusahaan atau industri yang terus bermunculan menimbulkan suatu persaingan di antara perusahaan sejenis. Perusahaan-perusahaan tersebut berdiri serta beroperasi tentunya memiliki suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai untuk kedepannya.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang turut bersaing dalam memajukan perekonomian di Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang memiliki peranan penting karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan UMKM di Indonesia karena dengan adanya UMKM akan membantu pemerintah dalam mengurangi masalah ekonomi.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia
2013-2015

Tahun	2013	2014	2015
Unit	3.418.366	3.505.064	3.668.873

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel di atas, perkembangan sektor industri mikro dan kecil di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah industri mikro dan kecil mencapai 3.418.366 unit. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 2,5% dari tahun sebelumnya dengan jumlah 3.505.064 unit. Begitu pula dengan tahun 2015 yang meningkat 4,6% dari tahun 2014 dengan jumlah 3.668.873 unit.¹

Perkembangan sektor UMKM di Indonesia mempunyai potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha mikro kecil dan menengah yang tangguh serta dapat menyerap tenaga kerja guna mengurangi banyaknya pengangguran yang ada. Salah satunya pada perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi.

Perusahaan berproduksi dengan berbagai proses yang dilakukan dari mulai menyiapkan bahan baku atau mentah, diolah menjadi barang setengah jadi, lalu diolah lagi menjadi barang jadi dan dikemas menjadi barang yang berguna dan bermanfaat bagi konsumen (masyarakat). Dalam proses tersebut tentunya memakan banyak biaya yang dikeluarkan guna menghasilkan

¹<https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2016

produk yang berkualitas dan unggul di pasaran sehingga bisa terjual maksimal.

Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi tujuan dari perusahaan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dalam ekonomi Islam memandang mencari keuntungan adalah suatu hal yang fitrah, yang dapat menimbulkan semangat berinovasi, dan bersaing. Namun aktivitas bisnis pada era modern ini, mencari keuntungan merupakan tujuan utamanya, serta praktik-praktik haram kerap kali dilakukan untuk mendapatkan tujuan tersebut, seperti mengurangi timbangan, penjualan dua kali lipat dari harga aslinya yang jatuhnya adalah riba. Tujuan dan praktik-praktik tersebut dalam ekonomi Islam adalah suatu hal yang dilarang.²

Oleh karena itu, jual beli bagi muslim bukan hanya sekedar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tetapi secara vertikal bertujuan untuk memperoleh ridho Allah SWT dan secara horizontal bertujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga benda-benda yang diperjual belikan akan senantiasa dirujukan (dikembalikan) kepada aturan-aturan Allah. Benda-benda yang haram diperjual belikan menurut syara' tidak akan

² Ly Fairuzah Aisyah, Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim (Studi Pada CV. Azka Syahrani Collection), Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011

diperjual belikan, karena tujuan jual beli bukan semata untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga mencari ridho Allah.³

Untuk menghadapi persaingan yang cukup ketat dengan semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan, sebuah perusahaan harus memiliki strategi dan metode yang tepat sehingga dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan tersebut agar produk yang dihasilkan dapat tetap bersaing dan tetap menghasilkan keuntungan atau laba sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, namun tidak meninggalkan nilai-nilai Islam yang ada.

Komponen pembentukan laba memerlukan alat bantu manajemen yang mampu menghasilkan informasi-informasi yang relevan guna pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan yang tepat yaitu akuntansi. Akuntansi adalah kegiatan menyediakan data kuantitatif terutama bersifat keuangan dari kesatuan-kesatuan usaha ekonomi yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh pihak manajemen adalah menyangkut penentuan harga pokok produk.⁴ Begitu pula pada akuntansi dalam Islam yang dapat dilihat dari berbagai bukti sejarah maupun dari al-Qur'an. Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 282 :

³ Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Mua'malah*, (kencana prenada media group), h.5

⁴ Helmina Batubara, *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado*, Universitas Sam Ratulangi Manado: Jurnal Emba, Vol.1 No.3 September 2013, h.218



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah

mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah [2]:282)⁵

Ayat diatas menerangkan masalah muamalah, termasuk di dalamnya kegiatan jual beli, utang piutang dan sewa menyewa. Dari situ dapat disimpulkan bahwa dalam Islam telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Yang dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan istilah *accountability*.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.⁶ Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi harus dilakukan dengan cermat dan teliti.

Penetapan harga juga merupakan aspek yang sangat penting. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan, dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga menjadi suatu ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk-produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Jakarta: Darussalam, 2002, h.49

⁶ Helmina, *Penentuan...*, h.218

keinginan. Apabila yang diinginkan oleh konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik, maka tentunya harga barang tersebut adalah mahal. Sebaliknya apabila yang diinginkan oleh konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik, maka harga barang tersebut adalah tidak terlalu mahal.⁷

Harga menjadi sangat penting karena menentukan laku atau tidak suatu barang tersebut. Jika dalam menentukan suatu harga mengalami kesalahan, dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan berdampak pada jangka panjang. Tindakan penetapan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan para pelaku usaha tidak disukai oleh para pembeli, bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik pelaku usaha. Dengan demikian, akan berakibat fatal dan merugikan perusahaan itu sendiri.⁸

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Metode *full costing* merupakan metode yang memperhitungkan biaya tetap, karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual.

⁷H.M. Birusman Nuryadin, *Harga Dalam Perspektif Islam*, STAIN Samarinda: Jurnal MAZAHIB, Vol.IV No.1, Juni 2007, h.86

⁸*Ibid*, h.86

Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kendal yang berkembang cukup pesat adalah Industri Kerupuk Rambak di kecamatan Pegandon. Kecamatan Pegandon merupakan daerah sentra pengembangan produk kerupuk rambak yang berjalan sudah cukup lama, tepatnya berada di desa Penanggulan. Sentra Industri Kerupuk Rambak di desa Penanggulan kecamatan Pegandon ini terdiri dari 7 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 40 orang.⁹

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk rambak adalah kulit kerbau dan kulit sapi. Usaha kerupuk rambak ini terus berkembang hingga saat ini dan menjadikan kerupuk rambak Desa Penanggulan sebagai oleh-oleh khas dari Kabupaten Kendal.

Kerupuk rambak Dwijoyo merupakan salah satu dari 7 unit usaha yang ada di sentra industri kerupuk rambak di Penanggulan. Kerupuk rambak Dwijoyo adalah produk kerupuk rambak yang pertama di desa tersebut. Produksi ini sudah turun temurun sejak tahun 1980. Usaha ini didirikan oleh H. Asnawi.

Dalam menghitung harga pokok produksi sebagai penetapan harga jual, perusahaan tersebut masih menggunakan metode sederhana belum melakukan perhitungan dengan metode sesuai akuntansi dengan mencatat biaya produksi secara terperinci.

⁹<http://www.promojateng-pemprovjateng.com>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2016

Mengingat pentingnya penetapan harga pokok produksi dalam suatu UMKM maka penulis akan melakukan penelitian pada usaha kerupuk rambak Dwijoyo dengan metode *full costing*, yang sebelumnya menggunakan perhitungan secara sederhana dari perusahaan tersebut. Dengan metode ini, perusahaan dapat melakukan pencatatan biaya dengan lebih rinci dalam proses produksinya agar dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk menghasilkan informasi yang tepat dan akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Dwijoyo Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka timbul beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dalam penetapan harga jual pada usaha kerupuk rambak Dwijoyo?
2. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh pihak perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada usaha kerupuk rambak Dwijoyo. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh usaha kerupuk rambak Dwijoyo dengan menggunakan metode *full costing*.
- b. Untuk mengetahui perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh usaha kerupuk rambak Dwijoyo dengan menggunakan metode *full costing*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia akademis yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan memberikan gambaran informasi secara umum kepada pihak-pihak yang membutuhkan studi yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.

- b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan sehubungan

dengan perhitungan harga pokok produksi pada usaha kerupuk rambak Dwijoyo.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang analisis harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha kerupuk rambak Dwijoyo, penulis berusaha menelusuri dan menela'ah berbagai hasil kajian untuk mendukung persoalan yang lebih mendalam terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berbagai kajian yang berkaitan tentang harga pokok produksi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Fergiawan Akbar dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rengginang Sari Ikan di Sumenep)”. Dalam penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi antara metode yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan metode *full costing* adalah rengginang ikan Rp 231,8 per bungkus, rengginang manis Rp 566,8 per bungkus. Jadi total selisih biaya produksi rengginang ikan dan rengginang manis dengan metode perusahaan dan metode *full costing* adalah Rp 798,6. Perhitungan dengan metode *full costing* lebih tinggi karena metode *full costing* memasukkan seluruh unsur biaya yang

dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan bisa lebih kompetitif dalam menentukan harga jual produknya.¹⁰

2. Penelitian Dewi Kasita Rachmayanti yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus, Bogor)”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa UKM Galaksi menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang masih sangat sederhana sehingga biaya produksi yang dihitung perusahaan kurang akurat. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan bagi setiap perusahaan.¹¹
3. Penelitian Nur Hidayat dengan judul “Analisis Permintaan Bahan Baku Kerupuk Rambak Kerbau di Perusahaan Dwijoyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pendapatan bulan lalu, jumlah penjualan bulan lalu serta ketersediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap permintaan bahan baku. Sedangkan

¹⁰ Fergiawan Akbar, “Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Penentuan Harga Jual (Studi Kasus UKM Rengginang Sari Ikan di Sumenep)”, Skripsi Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

¹¹ Dewi Kasita Rachmayanti, “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Metode Full Costing (Studi Kasus UKM Galaksi Kampung Kabandungan Ciapus)”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, 2011.

secara parsial harga kulit, pendapatan bulan lalu, jumlah penjualan bulan lalu serta ketersediaan bahan baku yang sangat berpengaruh terhadap permintaan bahan baku.¹²

4. Penelitian Bekti Setiawati dengan judul “Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk Rambak Dwijoyo Di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara produk dan promosi terhadap keputusan pembelian kerupuk rambak Dwijoyo. Besarnya pengaruh yang diberikan produk dan promosi terhadap keputusan pembelian kerupuk rambak Dwijoyo sebesar 20,4%. Meskipun hasil membuktikan bahwa faktor produk dan promosi berpengaruh terhadap keputusan pembelian kerupuk rambak Dwijoyo, namun tidak hanya produk dan promosi saja yang dijadikan sebagai pertimbangan konsumen dalam membeli barang tetapi juga ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.¹³

Dari beberapa kajian penelitian yang disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa penelitian dari Fergiwani Akbar dan Dewi Rachmayanti ada relevansinya dengan penelitian ini. Pada skripsi

¹² Nur Hidayat, “Analisis Permintaan Bahan Baku Kerupuk Rambak Kerbau Di Perusahaan Dwijoyo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”, Skripsi Fakultas Peternakan, Universitas Diponegoro Semarang, 2009 .

¹³Bekti Setiawati, “Pengaruh Kualitas Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk Rambak Dwijoyo Di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2006.

yang akan penulis sajikan merupakan suatu perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* namun berbeda objek penelitian. Jika penelitian terdahulu mengkaji usaha rengginang dan usaha sepatu, sedangkan penelitian ini mengkaji usaha kerupuk rambak Dwijoyo di Desa Penanggulan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal.

Penelitian Nur Hidayat dan Bekti Setiawati meneliti objek yang sama dengan penelitian ini. Tetapi perbedaannya pada aspek yang dikajinya, dimana penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh kualitas produk dan promosi terhadap keputusan pembelian serta analisis permintaan bahan baku kerupuk Rambak Kerbau Dwijoyo. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan mengamati mempelajari secara intensif tentang fenomena yang terjadi dalam lingkungan suatu unit sosial, misalnya masyarakat atau lembaga.¹⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menganalisis bagaimana perbandingan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dengan menggunakan metode *full costing*. Dalam

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 26

penelitian ini yang akan diteliti adalah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha kerupuk rambak Dwijoyo.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.¹⁵ Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha kerupuk rambak Dwijoyo. Data yang terkumpul mengenai sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, serta data yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.¹⁶ Data sekunder diperoleh melalui buku-buku referensi yang mendukung teori penelitian serta literatur lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

¹⁵Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010, h. 190

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi 2014 IAIN Walisongo Semarang*, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, h. 12

3. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap, maka dalam penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.¹⁷ Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara peneliti dan yang diteliti maupun dengan menggunakan media komunikasi.¹⁸ Adapun subyek yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah ditujukan kepada pemilik usaha dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi kerupuk rambak Dwijoyo.

b. Dokumentasi

Dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dengan demikian maka dapat dikumpulkan data-data dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah,

¹⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, h. 88

¹⁸Tim Penyusun, *Pedoman...*, h.12.

website dan lain-lain.¹⁹ Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan sebagai sumber dokumentasi adalah data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan.

4. Teknis Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis karena bertujuan memberikan gambaran secara menyeluruh, mendalam tentang suatu keadaan atau gejala yang diteliti.²⁰ Spesifikasi deskriptif analitis dalam penelitian ini diharapkan mampu memecahkan masalah dengan cara memaparkan keadaan obyek penelitian yang sedang diteliti apa adanya berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan.²¹

Dalam metode deskriptif analitis, peneliti berusaha memberikan gambaran dan menjabarkan secara jelas objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Setelah data diperoleh, dirangkum difokuskan pada hal-hal yang pokok serta disajikan untuk memudahkan dalam tahap selanjutnya. Kemudian data dianalisis, menguraikan fakta yang ada dan setelah itu ditarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

¹⁹*Ibid.* h.13.

²⁰Soerjono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet. III, Jakarta: UI Press, 1986, h. 10.

²¹Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1992, h. 42

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, akan disusun dalam beberapa bab, pembahasan dari bab satu sampai bab lima tersebut dirangkum dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi yang berisi tentang halaman judul skripsi, persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, abstraksi, deklarasi, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi atau batang tubuh yang terdiri dari :
 - Bab I : pendahuluan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
 - Bab II : merupakan landasan teori penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi pembahasan tentang teori biaya dan harga pokok produksi, serta teori harga jual.
 - Bab III : merupakan gambaran objek penelitian yang berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat berdirinya usaha tersebut, struktur organisasi serta aktivitas perusahaan.
 - Bab IV : analisis dan pembahasan yang berisi perhitungan harga pokok produksi antara yang dilakukan oleh

pihak perusahaan dengan menggunakan metode *full costing*.

- Bab V : Penutup. Dalam bab ini penulis berusaha menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisa dalam pembahasan bab empat, kemudian dirangkai dengan saran untuk perusahaan yang dilakukan penelitian.
3. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.